

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan perlu mencapai berbagai tujuan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan berusaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Sedangkan untuk jangka panjang, fokus perusahaan adalah menjaga keberlangsungan bisnis dan terus meningkatkan daya saing serta nilai perusahaannya di mata para pemangku kepentingan.

Untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar, sedangkan bagi perusahaan tertutup, nilai biasanya terlihat saat proses penjualan. Nilai perusahaan sangat penting karena memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi dipandang mampu menciptakan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Menurut Susilawati (2019) nilai perusahaan merupakan hasil dari kepercayaan masyarakat yang terbentuk selama bertahun-tahun sejak perusahaan didirikan, mencerminkan reputasi dan kinerja yang telah dicapai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan yang dimiliki suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor. Nilai perusahaan dalam pandangan investor adalah penilaian terhadap tingkat atas keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan yang dimiliki.

Menurut Tsabita dan Marsono (2023) proses dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan termasuk ke dalam tujuan jangka panjang yang perlu dicapai suatu perusahaan yang akhirnya akan tercermin pada nilai harga saham perusahaan di pasar serta akan dinilai oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham merupakan gambaran suatu kondisi perusahaan dalam menilai perusahaan. Harga saham yang naik akan menarik perhatian investor dalam berinvestasi di perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan (Free dkk. 2021).

Meningkatnya nilai dari perusahaan juga akan mengakibatkan bertambah tingginya kemakmuran yang diperoleh para stakeholder perusahaan. Hal ini dapat memberikan informasi yang baik kepada para investor, bahwa modal yang telah diinvestasikan akan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Tingginya harga dari saham dapat dilihat dari banyaknya minat para investor berinvestasi di sebuah perusahaan.

Menurut Laksono & Kusumaningtias (2021) dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan nilai buku suatu saham sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020).

Semakin tinggi rasio *price to book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, sehingga perusahaan di masa yang akan datang dianggap memiliki nilai tambah dan mampu memberi *return* yang baik kepada investor apabila memiliki nilai PBV yang tinggi.

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang tergolong strategis di Indonesia yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sektor ini memiliki prospek yang baik dikarenakan sektor ini merupakan unsur dasar yang sering digunakan untuk kegiatan sehari-hari serta menghasilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain.

Namun pada tahun 2021-2023 sektor industri dasar dan kimia memiliki nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dengan diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Berikut adalah tabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV):

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia 2021 - 2023**

| No | Tahun | Rata-Rata PBV |
|----|-------|---------------|
| 1  | 2019  | 2.60          |
| 2  | 2020  | 1.58          |
| 3  | 2021  | 1.52          |
| 4  | 2022  | 1.42          |
| 5  | 2023  | 1.29          |

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dari setiap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021 – 2023 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebesar 1.58, pada tahun 2021 menurun menjadi 1.52 dan pada 2022 mengalami penurunan menjadi 1.42 lalu di tahun 2023 mengalami penurunan kembali menjadi 1.29.

Penurunan *Price to Book Value* (PBV) di setiap tahunnya dapat menjadi tanda menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modal mereka di

perusahaan dan juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas serta kinerja dari perusahaan-perusahaan tersebut yang tercermin dari Price To Book Value.

Berbagai faktor bisa berdampak pada nilai perusahaan, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Rahmawati (2021) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan berupaya menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Menurut Hidayat (2022) tercatat sebanyak 300 perusahaan di daerah Jawa Barat berpotensi mencemari lingkungan dengan limbah yang sangat berbahaya. Dari 300 perusahaan tersebut yang menghasilkan limbah salah satunya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Salah satu contohnya terjadi pencemaran lingkungan oleh PT. Chandra Asri Petrochemical dimana turunnya hujan bersamaan dengan pelepasan gas flare atau biasa disebut dalam kondisi flaring yang mengakibatkan kondisi air hujan yang tidak jernih berwarna hitam dengan bau yang menyengat dan mengotori wilayah pemukiman (Bisnis.com, 2022). Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dan kurangnya rasa tanggung jawab perusahaan akan keadaan lingkungannya.

Salah satu manfaat dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah menjadikan perusahaan terhindar dari reputasi negatif. Dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dalam waktu yang panjang akan menumbuhkan rasa keyakinan masyarakat terhadap perusahaan yang di bangun di sekitar mereka.

Sayangnya masih banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya kondisi lingkungan sekitar bagi perusahaan, bukan hanya pada perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan juga harus memikirkan dampak yang akan terjadi pada konsumen, masyarakat dan karyawan (Rahmantasari, 2021).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan, maka *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala kegiatannya yang bertujuan untuk mencapai laba dan menaikkan nilai perusahaan (Pohan dkk. 2019).

Penelitian yang dilakukan Rinofah dkk. (2023), Agung dkk. (2024), dan Natalia dkk. (2023) menyebutkan jika *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Agustini Ekadjaja (2021), Julian & Setiawati (2024), serta Saragih & Said (2023) yang menjelaskan bahwa *Corporate social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak hanya *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, variabel independen selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama

perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan atau *agency problem*, yaitu dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik (Riyanti & Almunawwaroh, 2021).

Menurut Yuliusman & Kusuma (2020) *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Tujuan dari pelaksanaan *good corporate governance* agar supaya perusahaan tersebut mampu dikelola secara positif oleh manajer dengan menaati peraturan yang berlaku, dan juga menserasikan kepentingan manajer dan pemegang saham. Selain itu untuk menciptakan dan memberikan *value* bagi pihak-pihak berkepentingan yang berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang dengan melalui peningkatan kinerja yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Wulandari dkk (2022) nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan dengan baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (GCG). Dalam Penelitian ini proksi atau mekanisme dari *good corporate governance* yang dipakai adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Menurut Setyasari (2022) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, dimana pihak manajemen tersebut meliputi

komisaris dan direksi sebagai manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan sekaligus pemegang saham perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga mencerminkan tingkat keterlibatan dan keaktifan manajemen dalam hal penetapan kebijakan perusahaan. Dengan memiliki sebagian besar saham perusahaan, kepemilikan manajerial dapat memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial dapat menjadi alat monitoring internal yang penting untuk penyelesaian konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial juga dapat membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham serta mengarah kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (Dwi dan Abundanti, 2019).

Menurut Firdaus & Haryati (2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Gusti dkk. (2023) mengungkapkan jika kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial yang menjadi proksi dari *good corporate governance* terdapat juga kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga

seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Sembiring & Fransiska, 2021).

Adanya keberadaan kepemilikan institusional ini dalam suatu perusahaan, diharapkan dalam tata kelola perusahaan akan menjadi lebih baik karena dapat menyeimbangkan kepentingan antara pihak *principle* dan *agent* sehingga perusahaan tidak hanya fokus agar tertariknya minat dari investor untuk memberikan modal dalam perusahaan (Widilestariningtyas & Ahmad, 2022).

Kepemilikan Institusional dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan.

Annisa dkk. (2023) dan Sari & Wulandari (2021) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Juliawan dkk. (2023) dan Rachmawati & Suzan (2024) mengungkapkan jika kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Setelah itu ada variabel dewan komisaris independen dan komite audit yang juga menjadi proksi dari *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris Independen berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan manajemen diambil secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan.

Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan bisnis, keluarga, atau afiliasi lain dengan perusahaan, sehingga dapat memberikan keputusan yang mandiri (Kusumawati dan Lisiantara, 2024). Jumlah komisaris independen yang banyak dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mereka memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan stakeholder (Sobiroh dan Kadarningsih, 2023; Firdaus dan Haryati, 2024).

Di sisi lain, Komite Audit juga memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit, yang dibentuk oleh dewan komisaris, bertanggung jawab untuk membantu dalam pengawasan laporan keuangan dan memastikan integritas informasi yang disajikan kepada pemegang saham. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit, semakin baik kinerja perusahaan, karena mereka berperan dalam melindungi pemegang saham dari tindakan oportunistik manajer. Dengan memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, komite audit berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, memberikan kepercayaan lebih kepada investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diangkat dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat penurunan PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2021-2023.
2. Terdapat masalah lingkungan dan sosial seperti pencemaran lingkungan yang menjadi isu yang menarik diperbincangkan. Keadaan lingkungan yang mengalami kerusakan yang disebabkan oleh perusahaan.
3. Konflik kepentingan dalam perusahaan yang terjadi antara manajer yang mengelola perusahaan dengan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (diproksikan kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (diproksikan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (diproksikan dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (diproksikan komite audit) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit) simultan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada Perusahaan industri dasar dan kimia 2021-2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan industri dasar dan kimia 2021-2023
2. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan kepemilikan manajerial) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan industri dasar dan kimia 2021-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan kepemilikan institusional) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris independen) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023.
5. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan komite audit) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023.
6. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* (diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2021-2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

#### a) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada perkembangan teori terkait akuntansi keuangan terutama dalam memahami pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

#### b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam studi akuntansi yang berguna untuk riset mendatang mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan pada untuk meninjau lebih mendalam tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

#### b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi atau menjadi studi bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor, sehingga dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi khususnya yang tertarik berinvestasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia.